

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bukan suatu hal yang dapat dipungkiri pada era modern seperti saat ini, bahwa sistem informasi memegang salah satu peranan penting dalam kehidupan manusia. Jika ditelusuri dengan lebih seksama, akan ditemukan bahwa relung-relung kehidupan perekonomian dan sosial dari masyarakat pun ditopang dengan keberadaan daripada sistem informasi manajerial ataupun sistem informasi akuntansi yang juga mengalami perkembangan seiring pula dengan perkembangan relung-relung kehidupan masyarakat tersebut. Salah satu contoh konkret yang juga mendukung pernyataan tersebut adalah semakin maraknya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan serta mempermudah alur pelaporan dalam suatu instansi pemerintah ataupun perusahaan-perusahaan bisnis lainnya. Akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu dan praktik yang berhubungan dengan permasalahan laporan keuangan instansi kepada pihak-pihak yang memegang kepentingan terkait instansi tersebut, dimana implementasi sistem informasi itu juga perlu diselenggarakan dengan berlandaskan pada standar-standar akuntansi yang berlaku.

Lebih lanjut lagi, salah satu fungsi dari penyelenggaraan suatu sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi pelaporan yang akurat dan relevan mengenai aktiva, kewajiban, modal dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Fungsi yang diberikan oleh penerapan sistem

informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan bentuk pengaplikasian tujuan sistem informasi akuntansi dalam memberikan nilai tambah dalam organisasi, yaitu meningkatkan kualitas serta meminimalisir biaya produk dan jasa, meningkatkan efisiensi, pembagian pengetahuan, meningkatkan efisiensi rantai pasok, menciptakan kondisi pengambilan keputusan yang baik, dan mengembangkan struktur pengendalian internal (Romney dan Steinbart, 2006:12).

Industri konstruksi merupakan salah satu ranah yang menjadi pilar pembangunan nasional di Indonesia. Perkembangan pasar industri konstruksi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat perekonomian negara, namun juga dipengaruhi oleh iklim politik negara, baik di tingkat pusat maupun daerah. Penerapan otonomi daerah di Indonesia menyebabkan pengelolaan proyek-proyek dari pusat ke daerah-daerah, sehingga kesempatan pengerjaan semakin terbuka lebar bagi perusahaan-perusahaan konstruksi. Tidak hanya itu, pemberlakuan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang dimulai pada tahun 2003 juga dinilai sebagai pemicu masuknya kontraktor-kontraktor asing secara bebas ikut bersaing dalam memperebutkan proyek-proyek konstruksi di Indonesia. Pada kenyataannya di era globalisasi saat ini, telah tercatat lebih dari 1000 perusahaan industri konstruksi di Indonesia yang bersertifikat ISO-9000, yang membuktikan timbulnya persaingan ketat antarpelaku industri konstruksi di tanah air ini.

Dalam ketatnya situasi persaingan bisnis jasa konstruksi di nusantara, para pelaku bisnis jasa konstruksi, yaitu para kontraktor jasa konstruksi, berupaya dengan segala potensi yang dimilikinya untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Beberapa bagian dari perusahaan perlu dijaga maupun dikembangkan,

seperti bagian produksi serta pengendalian mutu produk (Tory dkk., 2012:68). Perusahaan dituntut untuk menghasilkan suatu produk yang diinginkan konsumen. Konsumen, dalam hal ini pemberi kerja konstruksi, adalah bentuk konsumen yang cukup hati-hati dan selektif dalam memilih dan meminta produk. Suatu produk yang sama seringkali memiliki karakteristik-karakteristik ataupun keuntungan tertentu yang membedakan antara produk satu perusahaan dengan produk perusahaan yang lainnya. Hal-hal yang membedakan dapat berupa perbedaan proses produksi, kualitas material yang digunakan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, harga yang ditawarkan dan disetujui, hingga ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan (Marzouk dkk., 2013:150). Studi juga membuktikan bahwa tenggat waktu pengerjaan dan penyelesaian suatu proyek juga menjadi hal yang krusial dalam industri ini (Arslan dkk., 2008:480). Dengan memperhatikan isu tersebut, perusahaan-perusahaan pun berusaha untuk menjaga dan meningkatkan performa mereka melalui sistem pengendalian dan pengawasan pekerjaan yang ketat sebagai nilai tambah dan suatu cara untuk menjaga hubungan kepercayaan dengan pihak investor atau pemberi kerja.

. PT Wisma Sarana Teknik adalah salah satu perusahaan terkemuka di tanah air yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini konsisten bergerak dalam bidang mekanikal dan elektrikal di Indonesia. Pendirian beberapa cabang di berbagai daerah di nusantara, salah satunya di Surabaya yang mencakup pekerjaan di wilayah Jawa Timur, membuktikan keseriusan dan potensi mereka dalam bersaing dengan para pelaku jasa konstruksi lainnya di Indonesia. Dalam pengerjaan proyek yang didanai oleh investornya, PT Wisma Sarana Teknik

bekerja sama dengan beberapa rekanan lain yang lazim disebut dengan subkontraktor, yang dalam hal ini dipakai untuk mempermudah penjangkauan pekerjaan-pekerjaan konstruksi di daerah-daerah.

Penulisan skripsi ini berkonsentrasi pada sistem informasi pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi yang dikerjakan sendiri dan pengawasan kerja konstruksi yang diberikan kepada para subkontraktor untuk PT Wisma Sarana Teknik Surabaya. Sistem perusahaan saat ini masih berbentuk manual. Pengawasan, pengerjaan, serta persetujuan dokumen-dokumen yang terkait masih dilakukan tanpa menggunakan komputer, sehingga kesalahan-kesalahan (*errors*) masih sering terjadi di sana sini, dan pengerjaan maupun perbaikan kesalahan akan memakan waktu yang cukup lama. Kondisi ini dapat menjadi pengurang nilai dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi yang efisien, relevan, dan lebih akurat. Selain itu, sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan haruslah juga mencakup pengawasan dan pengendalian pekerjaan yang efektif, sehingga mutu pengerjaan konstruksi oleh perusahaan dapat terjamin dengan baik. Diharapkan dengan pengerjaan skripsi ini, dapat dihasilkan suatu usulan sistem informasi pekerjaan jasa konstruksi yang terintegrasi dan tepat guna sebagai nilai tambah perusahaan sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perancangan Sistem Informasi Pekerjaan Jasa Konstruksi dengan

Model *Manufacturing Information System* pada PT Wisma Sarana Teknik Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini adalah merancang sistem informasi pekerjaan jasa konstruksi dengan model *manufacturing information system* pada PT Wisma Sarana Teknik Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Wisma Sarana Teknik Cabang Surabaya

Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kegiatan evaluasi prosedur pendelegasian pekerjaan serta pengembangan sistem informasi pengerjaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi oleh perusahaan.

2. Penulis

Pengerjaan penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai penerapan disiplin ilmu akuntansi dengan melakukan perbandingan-perbandingan komprehensif antara teori yang telah dipelajari dengan keadaan riil yang ada di lingkungan, terkait dengan subilmu sistem informasi akuntansi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding serta bahan belajar bagi rekan-rekan peneliti sebagai wacana tambahan yang juga diharapkan untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan topik serta dilakukannya penelitian tentang perancangan sistem informasi pendelegasian dan pengawasan pekerjaan jasa konstruksi. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi sebagai uraian singkat masing-masing bab.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan konsep dasar serta teori-teori yang menyangkut tentang sistem informasi secara umum dan sistem informasi manufaktur secara khusus beserta subsistem-subsistem yang akan dibahas, pemodelan sistem manajemen basis data, prinsip dasar siklus pengeluaran akuntansi, dasar-dasar penganggaran, dan karakteristik perusahaan jasa konstruksi dan teknik pada umumnya. Landasan teori ini diolah dari berbagai sumber, seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku ajar, dan beberapa

penelitian terdahulu dalam bentuk artikel atau jurnal nasional maupun internasional yang terkait dengan topik penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian, seperti metode penelitian yang digunakan, jenis data yang akan diperoleh, teknik dan prosedur pengambilan data, serta teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diberikan profil singkat PT Wisma Sarana Teknik Surabaya sebagai obyek penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas hasil evaluasi terhadap sistem informasi pekerjaan jasa konstruksi terkait aktivitas pengadaan material utama, pelelangan pekerjaan kepada subkontraktor, dan pelaporan realisasi pekerjaan lapangan yang sedang berlaku di perusahaan, serta usulan sistem informasi yang dihasilkan berdasarkan olahan dan analisis data dalam penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan sebagai implikasi dan alternatif pemecahan masalah maupun saran atas hasil yang didapatkan.